

ETIKA KOMUNIKASI
ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN DI MEDIA SOSIAL
(Studi Analisis Wacana Pada Pesan WhatsApp)



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

ARMA DAILY PALOGAN

NPM : 1641010164

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2020

ETIKA KOMUNIKASI
ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN DI MEDIA SOSIAL
(Studi Analisis Wacana Pada Pesan WhatsApp)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

ARMA DAILY PALOGAN

NPM : 1641010164

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dosen Pembimbing

Pembimbing I : Subhan Arief, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Khairullah S.Ag, MA

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020

ABSTRAK

Perkembangan media yang sangat pesat, memudahkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen di media sosial seperti whatsapp. Menghubungi dosen melalui whatsapp untuk urusan akademik menjadi suatu kebutuhan sehingga lumrah dilakukan oleh mahasiswa. Namun, hal ini tidak diimbangi mahasiswa dengan menggunakan etika yang baik dan benar. Saat mahasiswa berkomunikasi dengan dosen, terkadang mahasiswa menghubungi di luar jam kerja dosen, tidak menyebutkan identitas, menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh dosen, dan menggunakan format penulisan yang kurang menyenangkan saat dibaca. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan skripsi ini pada dua hal yaitu bagaimana pendapat mahasiswa dan dosen terhadap etika komunikasi melalui media sosial. Dan bagaimana praktik komunikasi mahasiswa terhadap dosen melalui media sosial. Untuk menggali rumusan masalah di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif analisis wacana milik Teun A. Van Dijk dengan enam elemennya yaitu tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dari proses pengambilan data dan analisis yang peneliti lakukan maka diperoleh temuan penelitian yaitu mahasiswa saat menghubungi dosen terkadang tidak menerapkan etika komunikasi yang sesuai standar etika komunikasi yang baik. Lalu dalam analisis kognisi sosial atau kesadaran mental penulis dalam membentuk teks, peneliti menemukan, percakapan mahasiswa terhadap dosen tidak masalah bila tidak menggunakan ejaan yang disempurnakan, tetapi tetap mengedepankan adab dan tata krama saat mengirimkan pesan kepada dosen. Adapun temuan analisis konteks sosial atau keadaan masyarakat pada teks dibuat, yaitu mahasiswa harus tetap memerhatikan dan menggunakan standar etika komunikasi saat mengirimkan pesan kepada dosen agar proses komunikasi terjalin dengan baik.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arma Daily Palogan

NIM : 1641010164

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"ETIKA KOMUNIKASI ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN DI MEDIA SOSIAL (Studi Analisis Wacana Pada Pesan WhatsApp)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 November 2020

Penulis,



Arma Daily Palogan

1641010164



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : **ETIKA KOMUNIKASI ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN
DI MEDIA SOSIAL (Studi Analisis Wacana Pada Pesan WhatsApp)**

Nama : Arma Daily Palogan
NPM : 1641010164
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

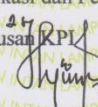

Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
NIP. 196807201996031002

Pembimbing II,


Dr. Khairullah, S.Ag, MA
NIP. 197303052000031002

Menyetujui,

a.n Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Sekretaris Jurusan KPI

Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
M. Apun Svarifuddin, S.Ag, M.Si
NIP. 197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ETIKA KOMUNIKASI ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN DI MEDIA SOSIAL (Studi Analisis Wacana Pada Pesan WhatsApp)”** disusun oleh **ARMA DAILY PALOGAN, NPM: 1641010164**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 10 Desember 2020

TIM PENGUJI

1. Ketua Sidang : **Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M. Sos.I** (.....)
2. Sekretaris Sidang : **Ade Nur Istiani, M.I.Kom.** (.....)
3. Penguji I : **Prof. Dr. H. Ma. Achlami. Hs, MA** (.....)
4. Penguji II : **Subhan Arif, S.Ag, M.Ag** (.....)
5. Penguji III : **Dr. Khairullah, S.Ag., MA** (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ
إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ٥٣

“Dan katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”
(Q. S Al – Isra : 53)

“Kamu dapat mencapai apa pun yang kamu inginkan dalam hidup. Yang harus kamu lakukan adalah percaya bahwa kamu bisa”

(Mamikos)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahhirobbil'alamin, dengan penuh keridhoan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, aku persembahkan sebuah karya yang sederhana ini, kepada :

1. Kedua orang tua ku yang selalu ada di hatiku, Ayahanda Suhaili & Ibunda Sumarni yang selalu mengusahakan dan memberikan segala sesuatu yang terbaik demi keberhasilanku untuk menggapai cita-cita. Terimakasih untuk semua yang telah kalian limpahkan kepadaku dengan tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini. Semoga Ayahanda dan Ibunda ku selalu senantiasa diberikan kesehatan, keselamatan, keridhoan Allah SWT dan kebahagiaan dunia Akhirat, aamiin.
2. Kedua adikku: Ngah Nana & Cicik Elok. Terimakasih atas semangat yang selalu terucap saat Cak mu menyelesaikan skripsi ini.
3. Diriku sendiri, Arma Daily Palogan, terimakasih sudah berjuang hingga sejauh ini. Terkadang, hidup memang sulit untuk dijalani. Masalah kerap datang silih berganti, tapi akan selalu ada pintu yang terbuka bila kita mau berusaha.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat belajar dan menambah ilmu selama kurang lebih empat tahun ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Arma Daily Palogan, dilahirkan di Tanjung Karang, Lampung pada tanggal 05 Mei 1998, anak pertama dari tiga bersaudara, buah cinta Ayahanda Suhaili dan Ibunda Sumarni. Penulis memiliki dua orang adik bernama Afna Nur Afni Palogan dan Elodya Nur Cahyani Palogan.

Pendidikan yang penulis tempuh dari Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Bandar Lampung selesai tahun 2013, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandar Lampung, Jurusan Akuntansi dan selesai tahun 2016. Di tahun yang sama yakni 2016, penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN. Lalu, pada Juli 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Pekon Way Ilahan, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Penulis

Arma Daily Palogan

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Etika Komunikasi Mahasiswa Terhadap Dosen di Media Sosial (Analisis Wacana Terhadap Pesan)” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tecurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT, sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syarifuddin, S.Ag, M.Si. dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos. I selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Bapak Subhan Arief, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kesibukannya telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi yang bersifat membangun dalam skripsi ini.
4. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag. MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kesibukannya telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi yang bersifat membangun dalam skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Seluruh pengurus Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung atas diperkenakannya penulis meminjam literature yang dibutuhkan.
7. Abang Muhammad Aryadinata yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam proses pembuatan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sekelik Sengklek ‘Teti yuni, Uni lutfi, Duli sella, yang selalu mendukung dan menghibur penulis saat pembuatan skripsi.
9. Wulan, Tiwi, Febriliana, Suni, Mba Ochi yang selalu mendukung dan menghibur penulis saat pembuatan skripsi.

10. Teman-teman seperjuanganku di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016, terutama keluarga KPI C yang selalu bersama-sama berbagi duka, cerita, canda, dan tawa selama proses perkuliahan.

11. Keluarga KKN RM 171 Pekon Way Ilahan, Kecamatan Pulau Pangung, Kabupaten Tanggamus. Yang menjadi tempat berbagi pengalaman dalam perkuliahan dan kehidupan.

12. Teman-teman KPI angkatan 2016 yang bersedia menjadi narasumber, Alwan, Andika P, Apipah, Ayu S, Ayu W, Gishella, Listiani, Lukman, Meary, Novia, Ocha, Rendi, Restu, Shelda, Taufik, Ujang, Wawan tanpa bantuan kalian skripsiku tak akan selesai.

13. Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian Skripsi ini.

Semoga bantuan semua pihak yang tidak semua bisa penulis sebutkan, dapat dinilai baik dan diberikan **balasan** oleh Allah SWT. Aamiin Ya Robbal Alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya. (cp: ikam.arma@gmail.com)

Bandar Lampung, 10 Desember 2020

Penulis

Arma Daily Palogan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Metode Penelitian.....	8

BAB II ETIKA KOMUNIKASI, MEDIA SOSIAL, DAN ANALISIS WACANA

A. Etika Komunikasi	
1. Pengertian Etika Komunikasi	12
2. Prinsip – prinsip Etika Komunikasi.....	15
B. Media Sosial	
1. Pengertian Media Sosial	18
2. Jenis-Jenis Media Sosial.....	19
3. Pengertian WhatsApp	20
4. Fitur Aplikasi WhatsApp.....	21
C. Analisis Wacana	
1. Pengertian Analisis Wacana.....	23
2. Kerangka Analisis Wacana	24

3. Kognisi Sosial	27
4. Konteks Sosial.....	27
D. Tinjauan Pustaka.....	27
BAB III ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA KPI TERHADAP DOSEN DI WHATSAPP	
A. Profil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	
1. Sejarah Singkat Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam	29
2. Visi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	33
3. Misi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	34
B. Etika Komunikasi Mahasiswa Terhadap Dosen di WhatsApp	
1. Pendapat Mahasiswa dan Dosen terhadap Etika Komunikasi di Media Sosial WhatsApp	35
2. Praktik Etika Komunikasi Mahasiswa Saat Menghubungi Dosen Melalui Media Sosial WhatsApp.....	46
BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS WACANA PESAN WHATSAPP	
A. Analisis Wacana Pesan WhatsApp Mahasiswa Terhadap Dosen dari segi teks.....	58
B. Analisis Wacana Pesan WhatsApp Mahasiswa Terhadap Dosen dari segi kognisi sosial	129
C. Analisis Wacana Pesan WhatsApp Mahasiswa Terhadap Dosen dari segi konteks sosial.....	131
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran	135
C. Penutup	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1.....	59
Tabel 4.1.2.....	60
Tabel 4.1.3.....	63
Tabel 4.1.4.....	64
Tabel 4.2.1.....	68
Tabel 4.2.2.....	69
Tabel 4.2.3.....	72
Tabel 4.2.4.....	75
Tabel 4.3.1.....	78
Tabel 4.3.2.....	80
Tabel 4.3.3.....	82
Tabel 4.3.4.....	84
Tabel 4.4.1.....	87
Tabel 4.4.2.....	88
Tabel 4.4.3.....	90
Tabel 4.4.4.....	92
Tabel 4.5.1.....	95
Tabel 4.5.2.....	96
Tabel 4.5.3.....	99
Tabel 4.5.4.....	100
Tabel 4.6.1.....	103
Tabel 4.6.2.....	105
Tabel 4.6.3.....	107
Tabel 4.6.4.....	109
Tabel 4.7.1.....	112
Tabel 4.7.2.....	114
Tabel 4.7.3.....	116
Tabel 4.7.4.....	118
Tabel 4.8.1.....	121
Tabel 4.8.2.....	122
Tabel 4.8.3.....	125
Tabel 4.8.4.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	48
Gambar 3.2	49
Gambar 3.3	51
Gambar 3.4	52
Gambar 3.5	53
Gambar 3.6	54
Gambar 3.7	56
Gambar 3.8	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Judul Skripsi dan penunjukkan Pembimbing dari Dekanat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian Survei dari Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.

Lampiran 4 : Pedoman Kuesioner.

Lampiran 5 : Kartu Konsultasi Skripsi.

Lampiran 6 : Daftar Foto-foto Wawancara.

Lampiran 7 : Dokumentasi.



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, salah pengertian dan salah interpretasi dalam memahami judul ini, maka perlu penulis jelaskan secara singkat pengertian judul skripsi ini, yaitu : **Etika Komunikasi Antara Mahasiswa Terhadap Dosen di Media Sosial (Studi Analisis Wacana Pada Pesan).**

Etika merupakan suatu norma atau aturan yang digunakan untuk pedoman dalam berperilaku masyarakat bagi seseorang terkait dengan sifat baik ataupun buruk. Etika juga merupakan kewajiban serta tanggung jawab moral setiap orang dalam berperilaku sehari-hari di dalam lingkungan masyarakat. Didalam istilah filsafat, etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.¹ Adapun yang penulis maksud, etika merupakan kebiasaan atau akhlak yang sering dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sosialnya.

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi yang berasal dari penyampai pesan kepada penerima pesan. Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis*. Secara etimologi kata *communis* adalah *communico*, yang artinya ‘berbagi’.² Secara umum komunikasi ialah usaha penyampaian pesan antarmanusia.³

¹ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 173

² Ibid h. 55

³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.56

Menurut Harold D. Laswell komunikasi adalah siapa mengatakan apa kepada siapa menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa.⁴ Semakin seringnya dua orang atau lebih menyampaikan pesan, maka semakin banyak pertukaran informasi yang akan didapatkan.

Etika komunikasi adalah gagasan moral yang mempengaruhi komunikasi. Secara umum, etika komunikasi berkaitan dengan moral good present dalam segala bentuk komunikasi manusia.

Dari penjelasan di atas, yang penulis maksud dengan etika komunikasi ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang aturan dalam percakapan satu manusia dan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institute, politeknik atau akademi.⁵ Mahasiswa merupakan sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah Universitas. Mahasiswa yang dimaksud dalam skripsi ini ialah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.

Dosen adalah guru pembimbing di perguruan tinggi (universitas) ; pengajar di perguruan tinggi.⁶ Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu

⁴ Ahmad Sultra Rustan, Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : DEEPBLUSIH, 2017), h.28.

⁵ Ibnu Arsib, M. Fajar Dalimunthe, *Merawat Kekayaan Bangsa dan Negara* (Bogor: Guepedia Publishe, 2019), h. 59

⁶ Layla, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Palanta), h.135

pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen yang dimaksud dalam skripsi ini adalah dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.

Media Sosial merupakan penggabungan dari kata media dan social, media social sendiri merupakan “bagaimana hubungan individu dengan perangkat media”. Menurut Boyd, menjelaskan bahwa media social sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling-berkolaborasi atau bermain. Media sosial yang penulis pakai ialah WhatsApp. WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan untuk *smartphone*, jika dilihat dari fungsinya WhatsApp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan, hanya saja WhatsApp tidak menggunakan biaya pulsa melainkan menggunakan data internet.

Analisis Wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat. Menurut Stubbs, analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.⁷ Analisis wacana lebih melihat “bagaimana” dari isi pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana bukan hanya mengetahui bagaiman isi dari suatu teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Melalui kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan.

⁷Aris Badara, *Analisis Wacana*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 18.

Dengan melihat bagaimana struktur kebahasaan, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.⁸

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah menganalisis etika, kebiasaan atau akhlak mahasiswa saat berkomunikasi terhadap dosen di media sosial whatsapp melalui studi analisis wacana. Dimana penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016.

B. Alasan Memilih Judul

Judul adalah suatu hal yang sangat penting, karena judul merupakan cerminan dari apa yang akan diuraikan serta merupakan patokan dari pada karya ilmiah. Adapun yang menjadi alasan penulis dalam penulisan judul ini adalah:

1. Etika Komunikasi merupakan suatu akhlak atau kebiasaan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen. Namun, fakta di lapangan, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, ada yang tidak beretika saat menghubungi dosen.
2. Permasalahan di dalam skripsi ini merupakan permasalahan yang banyak terjadi di lingkungan kampus.

C. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai beberapa tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai dan ingin selalu berinteraksi dengan sesama makhluk ciptaan Allah. Cita-cita dan tujuan tersebut tidak akan bisa dicapai dengan sendirinya, pastilah memerlukan manusia lain untuk mewujudkannya.

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13

Pada zaman modern seperti saat ini, kemajuan suatu informasi sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi dengan manusia lainnya. Suatu komunikasi akan berhasil apabila adanya sikap terbuka antara pemberi informasi dan penerima informasi. Dan untuk mencapai komunikasi yang efektif maka maksud dan tujuan yang disampaikan harus tersampaikan secara baik. Karena sumber utama masalah dalam komunikasi adalah cara penerima dalam memaknai suatu pesan, hal ini dikarenakan pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat.

Saat ini penggunaan media sosial nampaknya telah menjadi bagian dari sebagian besar masyarakat Indonesia. Akses terhadap media pun telah menjadi suatu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda.⁹

Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan “dunia dalam genggam.” Semakin majunya teknologi, memudahkan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Saat ini hampir sebagian besar orang bisa saling berbagi informasi serta berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan media sosial. Dalam penggunaannya, tentu kita di berikan kebebasan agar bisa berkomunikasi dengan siapa saja.

⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.1

Namun yang sering di salah artikan disini adalah bebas bukan berarti tanpa etika. Alangkah baiknya apabila kita mengetahui etika apa saja yang harus di perhatikan pada saat menggunakan media sosial. Pada saat melakukan komunikasi dengan memanfaatkan media sosial, biasanya banyak yang cenderung melupakan etika dalam berkomunikasi. Hal ini di buktikan dengan banyaknya kata-kata yang seharusnya tidak digunakan, namun kerap kali muncul pada saat melakukan percakapan melalui media sosial, baik yang sengaja dan tidak sengaja.

Kehidupan setiap manusia khususnya mahasiswa dan dosen tentunya membutuhkan komunikasi, terlebih sekarang adalah era globalisasi. Gaya hidup, cara bersosialisasi, hingga etika dalam tingkah laku dan perkataan menjadi sorotan tajam ditengah derasnya arus globalisasi. Kehidupan kalangan mahasiswa merupakan sasaran strategis yang memungkinkan terjadi degradasi moral dan etika.

Seiring berjalannya waktu, mahasiswa sering mengabaikan etika sopan santun yang sudah mengakar kuat di kehidupan perkuliahan. Lingkungan akademik dan lingkungan pergaulan menjadi salah satu faktor terkikisnya etika dan kesopanan mahasiswa dalam berperilaku.

Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentunya membutuhkan komunikasi dengan civitas akademik, baik dosen atau kepada staff yang ada di kampus. Dalam komunikasi ini, tata karma akan berperan dan menuntut tingkah laku untuk bersikap baik.

Sebagaimana yang telah kita ketahui, etika lebih menekankan bagaimana cara yang muda dalam bersikap dan bertutur kata kepada yang lebih tua. Bukan

hanya dalam interaksi secara langsung, tetapi interaksi secara tidak langsung pun, etika sangat diperlukan bagi mahasiswa agar bias bertindak sesuai dengan norma yang telah ada.

Etika Komunikasi menjadi suatu permasalahan yang sangat urgen dalam berkomunikasi. Karena ketika etika digabungkan dengan komunikasi, maka etika memberikan landasan moral dalam membangun tata susila terhadap semua sikap dan perilaku seseorang dalam komunikasi. Kebanyakan mahasiswa saat ini terkadang tidak beretika saat menghubungi dosen. Dari isi pesan yang tidak memperhatikan waktu saat menghubungi dosen; isi pesan tidak menyebutkan identitas, sehingga membuat dosen bingung; hingga pesan menggunakan bahasa yang tidak sopan.

Hal ini terjadi, karena etika komunikasi belum dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa dan belum menjadi urat nadi mahasiswa saat menghubungi dosen.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian etika komunikasi mahasiswa terhadap dosen pada skripsi ini dengan menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk. Berdasarkan latar belakang diatas, maka skripsi ini penulis beri judul “Etika Komunikasi Antara Mahasiswa Terhadap Dosen di Media Sosial (Studi Analisis Wacana Pada Pesan).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat mahasiswa dan dosen terhadap etika komunikasi melalui media sosial?
2. Bagaimana praktik etika komunikasi mahasiswa terhadap dosen melalui media sosial?

E. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian pastinya memiliki suatu tujuan, maka dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Etika Komunikasi yang seharusnya dilakukan oleh Mahasiswa terhadap Dosen di Media Sosial (Studi Analisis Wacana Pada Pesan).

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu “ suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna mencari data dan fakta yang terjadi secara langsung”.¹⁰

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian

¹⁰ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.41

(seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹¹

2. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah adanya sumber data. Sumber data adalah tempat dari asal-muasal data yang ada.¹² Terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.¹³

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data. Data primer didapat langsung peneliti langsung dari sumbernya. Contoh pengumpulan data primer ini adalah survei, observasi, dan eksperimen.¹⁴

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah buku, jurnal, laporan, buletin, majalah yang sifatnya dokumentasi.¹⁵

3. Metode Pengumpulan Data

¹¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h. 31

¹² Kunjana Rahardi, *Pragmatik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 13.

¹³ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 37.

¹⁴ Ibid, h. 37

¹⁵ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h. 79

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Dengan hal ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data dan informasi, data-data diambil dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu bertujuan untuk menggali data-data dan digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dokumen dalam arti yang luas meliputi foto, *tape*, dan sebagainya.¹⁶ Hal itu untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Data ini dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang etika mahasiswa saat berkomunikasi dengan dosen yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.

b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek atau orang lain.¹⁷ Dalam metode ini pihak pengamat melakukan pengamatan dan pengukuran dengan teliti terhadap obyek yang diamati, kemudian dicatat secara cermat dan sistematis terhadap pesan-pesan atau *chat* mahasiswa terhadap dosen.

c. Metode Wawancara

¹⁶ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.46

¹⁷ Freddy Ranguti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 42.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, contohnya, telepon, email, skype, goggle formulir.

4. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun definisi mengenai penelitian kualitatif adalah pengumpulan dan analisis dari data secara ekstensif dalam rangka pencapaian pemahaman dan wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian yang lain.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran yang rasional dan lebih mendalam dengan perolehan data yang ekstensif pada beberapa variable dengan pendekatan naturalistic inkuiri. Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya menggunakan data-data asli yang mendalam mengenai suatu masalah penelitian tanpa menggunakan angka-angka numerik. Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis wacana milik Teun Van Dijk.

BAB II

ETIKA KOMUNIKASI, MEDIA SOSIAL WHATSAPP, DAN ANALISIS WACANA

A. ETIKA KOMUNIKASI

1. Pengertian Etika Komunikasi

Etika atau biasa juga disebut etik, bila ditinjau dari sudut etimologi atau ilmu yang mempelajari asal-usul kata berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah, dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa etika adalah ilmu apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika juga merupakan aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antarsesamanya dan menegaskan mana yang dianggap baik dan buruk.

Sementara itu menurut Sidi Gazalba dalam bukunya Sistematika Filsafat berpendapat bahwa etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Sedangkan menurut O.P Simorangkir dalam bukunya Etika Jabatan berpendapat bahwa etika atau etik mempunyai pengertian pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.² Etika sering disebut filsafat moral. Etika merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama hidupnya.

¹ Ny Djanewar, *Etika Komunikasi Perkantoran*, (Bandung: Ganeca Exact Bandung, 1992), h.9

² Ibid h. 10

Etika membahas baik-buruk atau benar-tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroiti kewajiban-kewajiban manusia. Etika mempersoalkan bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak.³ Etika menolong manusia untuk mengambil sikap terhadap semua norma dari luar dan dari dalam, supaya manusia mencapai kesadaran moral.

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis*. Secara etimologi kata *communis* adalah *communico*, yang artinya ‘berbagi’. Secara umum komunikasi ialah usaha penyampaian pesan antarmanusia.⁴ Komunikasi berarti mengadakan kesamaan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dengan komunikan (penerima pesan). Menurut Harold D. Laswell komunikasi adalah siapa mengatakan apa kepada siapa menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa.⁵ Sementara itu menurut Sarah Trenholm and Arthur Jensen (1996;4) komunikasi demikian “*A proses by which a source transmits a message to a receiver through some channel.*” (Komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran.)⁶ Sedangkan Carl I . Hovland dalam Mulyana. Hovland menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).⁷

³ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.174

⁴ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h.56.

⁵ Ahmad Sultra Rustan, Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : DEEPBLUSIH, 2017), h.28.

⁶ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h.6.

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015), h. 68.

...وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

“..dan berbicaralah kepada orang-orang dengan baik..” [QS al-Baqarah: 83]

Dalam berkomunikasi kita diajarkan agar bertutur kata kepada siapa saja dengan kalimat-kalimat yang baik untuk didengar, lembut, dan menarik hati. Dan tidak diperkenankan berbicara yang melukai hati atau menyinggung perasaan orang lain.

Jadi, Etika komunikasi adalah ilmu yang memperhatikan baik buruknya cara berkomunikasi.⁸ Secara umum, etika komunikasi berkaitan dengan moral good present dalam segala bentuk komunikasi manusia. Etika komunikasi merupakan norma atau aturan tingkah laku yang harus dilakukan saat berkomunikasi dengan orang lain.

Etika sangat berkaitan dengan komunikasi, hal ini agar seseorang lebih berhati-hati ketika melakukan komunikasi dengan orang lain, supaya tidak terjadi kesalahpahaman saat menyampaikan pesan. Etika komunikasi mencoba untuk mengelaborasi standar etis yang digunakan oleh komunikator dan komunikan. Berikut beberapa perspektif etika komunikasi :

a. Perspektif Sifat Manusia

Sifat manusia yang paling dasar adalah kemampuan berpikir dan kemampuan menggunakan simbol. Ini membuktikan bahwa tindakan manusia yang manusiawi berasal dari rasionalitas yang sadar atas apa yang akan dilakukannya, dan mempunyai kebebasan untuk memilih melakukannya.

⁸ Ditha Prasanti, Sri Seta Indriani, “*Etika Komunikasi Dalam Media Sosial Ibu PKK Di Desa Mekarmukti Kab. Bandung Barat*”, Profetik Jurnal Komunikasi, Vol. 10 No. 01, 2017, h. 25

b. Perspektif Situasional

Faktor situasional merupakan relevansi bagi setiap penilaian moral. Ini membuktikan bahwa etika memperhatikan peran dan fungsi komunikator serta nilai dan tujuan khalayak untuk komunikasi etis.

c. Perspektif Religius

Kitab suci atau habit religius merupakan suatu pedoman dalam kehidupan manusia saat melakukan sesuatu, kitab suci merupakan standar dalam mengevaluasi etika komunikasi. Dalam perspektif ini berpegang teguh pada perintah dan ajaran agama dapat membantu manusia untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan perintah atau aturan yang ada.

d. Perspektif legal.

Perilaku komunikasi yang legal, sangat disesuaikan dengan pengaturan yang berlaku dan dianggap sebagai perilaku yang etis. Etika komunikasi sendiri merupakan cara kita berinteraksi dengan orang lain menggunakan nilai, norma, dan aturan yang ada.⁹

2. Prinsip – Prinsip Etika Komunikasi

Richard L. Johansen (1996) berpendapat banyak orang beranggapan bahwa dalam sebuah pembicaraan, seseorang menggunakan etika untuk menghargai dan menghormati lawan bicara.

Kehadiran etika dalam proses berkomunikasi tidak datang dengan tiba-tiba, tetapi kehadirannya harus dibangun oleh kedua belah pihak yang sedang

⁹ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 186.

berkomunikasi.¹⁰ Di dalam etika komunikasi, ditemukan enam prinsip yang sering digunakan oleh orang-orang yang tengah menjalani hubungan komunikasi yakni sebagai berikut:

a. Prinsip Keindahan

Prinsip keindahan ini mendasari segala sesuatu yang mencakup penikmatan rasa senang terhadap keindahan. Berdasarkan prinsip ini, manusia memperhatikan nilai-nilai keindahan dan ingin menampilkan sesuatu yang indah dalam perilakunya. Misalnya dalam berpakaian, penataan ruang, dan sebagainya sehingga membuatnya lebih bersemangat untuk bekerja atau ruang belajar. Namun semua ini akan sia-sia apabila orang-orang yang berkomunikasi tidak menunjukkan keindahan. Keindahan dalam berkomunikasi itu menunjukkan sifat-sifat keramah tamahan, senyum, salam dan lain-lain.

b. Prinsip Persamaan

Setiap manusia pada hakekatnya memiliki hak dan tanggung jawab yang sama, sehingga muncul tuntutan terhadap persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, persamaan ras, serta persamaan dalam berbagai bidang lainnya. Prinsip ini melandasi perilaku yang tidak diskriminatif atas dasar apapun. Bila dalam hubungan komunikasi antarpribadi ada salah satu pihak yang merasakan direndahkan, maka komunikasi tidak akan berjalan efektif.

¹⁰ Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h. 170

c. Prinsip Kebaikan

Prinsip kebaikan ini mendasari perilaku individu untuk selalu berbuat kebaikan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip ini biasanya berkenaan dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti hirmat-menghormarti, kasih sayang, membantu orang lain, dan sebagainya. Manusia pada hakekatnya selalu ingin berbuat baik, karena dengan berbuat baik dia akan dapat diterima oleh lingkungannya. Penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sesungguhnya bertujuan untuk menciptakan kebaikan bagi masyarakat.

d. Prinsip Keadilan

Pengertian keadilan adalah kemauan yang tetap dan kekal untuk memberikan kepada setiap orang apa yang semestinya mereka peroleh. Oleh karena itu, prinsip ini mendasari untuk bertindak adil dan proporsional serta tidak mengambil sesuatu yang menjadi hak orang lain.

e. Prinsip Kebebasan

Kebebasan dapat diartikan sebagai keleluasaan individu untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai dengan pilihannya sendiri. Dalam prinsip kehidupan dan hak asasi manusia, setiap manusia mempunyai hak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri sepanjang tidak merugikan atau mengganggu hak-hak lain. Oleh karena itu, setiap kebebasan harus diikuti dengan tanggung jawab sehingga manusia tidak melakukan tindakan yang semena-mena kepada orang lain.

Untuk itu kebebasan bagi setiap individu diartikan sebagai (1) kemampuan untuk berbuat sesuatu atau menentukan pilihan (2) kemampuan yang memungkinkan manusia untuk melaksanakan pilihannya tersebut (3) kemampuan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

f. Prinsip Kebenaran

Kebenaran biasanya digunakan dalam logika keilmuan yang muncul dari hasil pemikiran yang logis atau rasional. Kebenaran harus dapat dibuktikan dan ditunjukkan, agar kebenaran itu dapat diyakini oleh individu dan masyarakat. Tidak setiap kebenaran dapat diterima sebagai suatu kebenaran apabila belum dapat dibuktikan.¹¹

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial berasal dari dua kata yakni media dan sosial. Media Menurut KBBI adalah alat, (sarana) komunikasi.¹² Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.¹³

Sementara itu menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai

¹¹ Ibid, h. 179

¹² Media Menurut KBBI” (Online), tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (17 April 2020).

¹³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 11.

medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Sedangkan menurut Boyd menjelaskan bahwa media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.¹⁴

Secara lebih sederhana sosial media dapat diartikan sebuah platform untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, networking, dan berbagai kegiatan lainnya.

2. Jenis-jenis Media Sosial

Pembagian jenis-jenis media sosial ada enam kategori, yakni:

- a. Media jejaring sosial (*social networking*)
- b. Jurnal online (*blog*)
- c. Jurnal online sederhana atau mikroblog (*microblogging*)
- d. Media berbagi (*media sharing*)
- e. Penanda sosial (*social bookmarking*)
- f. Media konten bersama atau *wiki*.

Media berbagi atau media sharing merupakan jenis media yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen, film, video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media berbagi ini adalah YouTube, Flick,

¹⁴ Ibid, h. 11.

Instagram, WhatsApp. Peneliti memilih WhatsApp dibandingkan dengan media sosial lainnya, karena WhatsApp adalah aplikasi terpopuler yang digunakan di masyarakat. WhatsApp merupakan media sosial yang mempunyai tampilan sederhana, mudah digunakan sehingga diminati oleh semua elemen masyarakat.

3. Pengertian WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas (*smartphone*) ataupun PC (*Personal Computer*) dengan basic mirip *BlackBerry Messenger* yang memungkinkan pengguna bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp menggunakan paket data internet.

WhatsApp adalah salah satu aplikasi messenger yang memudahkan pengiriman pesan yang sebelumnya menggunakan SMS (*Short Message Service*) menjadi lebih menarik.¹⁵ Nama WhatsApp berasal dari frasa *What's Up*, yang artinya Apa Kabar.¹⁶ Sejarah WhatsApp dimulai sebagai alternatif untuk SMS. Produk WhatsApp sekarang mendukung untuk mengirim dan menerima berbagai macam media: teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, juga panggilan suara.

Pesan dan panggilan WhatsApp diamankan dengan enkripsi end-to-end, yang berarti tidak ada pihak ketiga termasuk WhatsApp yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan pengguna.

Di balik setiap keputusan produk terdapat keinginan WhatsApp agar orang-orang dapat berkomunikasi di mana pun di seluruh dunia tanpa batasan.

¹⁵ Dayat Kurniawan, *Membangun Aplikasi Elektronika dengan Raspberry PI2 dan WhatsApp*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2016), h. 39

¹⁶ WhatsApp, tersedia di <https://www.whatsapp.com/about/?lang=id> Diakses pada tanggal 17 April 2020 pukul 22:26

4. Fitur Aplikasi WhatsApp

a. Pesan

Fitur ini menggunakan biaya atau koneksi Internet telepon Anda untuk mengirim pesan agar Anda dapat menghindari biaya SMS.

b. Chat Grup

Fitur chat grup membuat pengguna tetap terhubung dengan orang-orang yang penting, seperti keluarga atau rekan kerja. Dengan chat grup, pengguna dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna juga dapat memberi nama grup, membisukan, atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi.

c. WhatsApp di Web dan Desktop

Dengan fitur WhatsApp di *web* dan *desktop*, pengguna dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer. Untuk menggunakan aplikasi ini pengguna dapat Unduh Aplikasi WhatsApp desktop atau kunjungi web.whatsapp.com untuk memulai menggunakannya.

d. Panggilan Suara dan Video WhatsApp

Dengan fitur ini pengguna dapat melakukan panggilan suara ataupun panggilan video dengan teman dan keluarga secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Fitur panggilan suara dan video WhatsApp menggunakan koneksi Internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler, jadi pengguna WhatsApp tidak perlu khawatir akan biaya panggilan yang mahal.

e. *Eskripsi END-TO-END*

Fitur ini memberikan keamanan terhadap momen pribadi pengguna ketika dibagikan di WhatsApp, oleh karena itu WhatsApp membangun enkripsi *end-to-end* ke versi terbaru. Ketika terenkripsi *end-to-end*, pesan dan panggilan pengguna diamankan, jadi hanya pengguna dan orang yang berkomunikasi dengan nya saja yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan tersebut, dan tidak ada orang di antaranya, bahkan WhatsApp.

f. Foto dan Video

Fitur ini merupakan fitur yang sangat digemari oleh pengguna, dengan koneksi internet yang lambat pun, WhatsApp akan cepat dalam mengirim foto dan video yang ada dengan segera.

g. Pesan Suara

Fitur ini biasanya digunakan bagi pengguna yang ingin membagikan ceritanya. Karena hanya dengan satu ketukan, pengguna dapat merekam Pesan Suara, sempurna untuk hanya menyapa atau pun bercerita panjang.

h. Dokumen

Fitur ini sangat sering digunakan oleh pelajar, mahasiswa, dan pegawai kantor dalam mengirim PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan masih banyak lagi, tanpa repot menggunakan email atau aplikasi berbagi file. Pengguna dapat mengirim dokumen dengan ukuran hingga 100 MB yang akan memudahkan dalam membagikan hal yang perlu dibagikan ke pengguna lain.

C. Analisis Wacana

1. Pengertian Analisis Wacana

Dalam studi linguistik, wacana merujuk pada kesatuan bahasa yang lengkap, dan umumnya lebih besar dari kalimat, baik disampaikan secara lisan atau tertulis. Wacana adalah rangkaian kalimat yang serasi, yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lain, kalimat satu dengan kalimat lain, membentuk satu kesatuan.¹⁷ Analisis wacana ialah telah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Analisis wacana juga merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Sementara itu Stubbs mengatakan, analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa alamiah sama seperti penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Lain hal dengan Cook, ia menyatakan bahwa analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan berkomunikasi.¹⁸

Analisis wacana lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan struktur pada level kalimat, misalnya hubungan ketatabahasaan (gramatika) seperti subjek-kata kerja-objek, sampai pada level yang lebih luas daripada teks.¹⁹

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2001), h. 3.

¹⁸ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana, 2012)h. 18.

¹⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13

Menurut Ismail Marahimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya’, dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”.²⁰

Analisis wacana lebih memperhitungkan pemaknaan teks dari pada penjumlahan unit kategori, dan dasar dari analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti.

2. Kerangka Analisis Wacana

Banyak sekali model analisis wacana yang diperkenalkan oleh para ahli. Dan model analisis wacana yang dipakai dalam penelitian ini adalah model milik Van Dijk, karena Van Dijk mengkolaborasikan elemen-elemen wacana sehingga dapat digunakan secara praktis. Van Dijk membuat kerangka analisis wacana dan membagi menjadi tiga tingkatan:

- a. **Sruktur Makro:** menggunakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.
- b. **Superstruktur:** menggunakan kerangka dari suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
- c. **Struktur Mikro:** menggunakan makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.²¹

Berikut akan diuraikan satu per satu elemen wacana Van Dijk:

1) Tematik

²⁰ Ibid, h. 10

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana pengantar analisis teks media*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2001), h. 227.

Tema bisa disebut juga topik. Topik biasanya menunjukkan konsep dominan, sentral, dan isi dari suatu berita. Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Biasanya disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks.²²

2) Skematik.

Teks atau wacana, umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

3) Semantik

Semantik merupakan disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan dari suatu teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa.²³

4) Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (*sun* = ‘dengan’ + *tattein* = ‘menempatkan’). Jadi, sintaksis berarti menempatkan kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sementara itu, menurut Ramlan,

²² Ibid, h. 230.

²³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.78.

“Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat klausa, dan frase..”²⁴

Dalam analisis wacana, koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan koherensi, sehingga, fakta yang tidak berhubungan sama sekali dapat berhubungan ketika komunikator menghubungkannya.²⁵

5) Stilistik

Pusat perhatian stiliska adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, *style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu.

Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan pencitraan, pola rima, dan matra yang digunakan sastrawan dalam sebuah karya sastra.²⁶

6) Retoris

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Strategi ini biasanya muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya di antara

²⁴ Ibid, h. 80.

²⁵ Ibid, h. 81.

²⁶ Ibid, h. 82

khalayak. Selain itu, strategi retorik juga menampilkan *ekspresi*, hal ini untuk menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan.²⁷

3. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut sebagai kognisi sosial.²⁸ Menurut Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Dan untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial.

4. Konteks Sosial

Konteks sosial (*social context*) adalah relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar.²⁹ Menurut Van Dijk, dalam analisis ini, ada dua poin yang harus diperhatikan yaitu: Kekuasaan (*power*), dan akses (*access*).³⁰

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain :

²⁷ Ibid, h. 84.

²⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana pengantar analisis teks media*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2001), h. 259.

²⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.57.

³⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana pengantar analisis teks media*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2001), h. 272.

1. Pada tahun 2018, Ferdinand Putra, NPM 6662132016, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA SERANG, dengan judul skripsi **“ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA KEPADA DOSEN MELALUI APLIKASI PESAN TEKS DALAM URUSAN AKADEMIK** (Studi Deskriptif Mahasiswa dan Dosen Sebelum dan Sesudah Kemunculan Android di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada Jurusan Ilmu Komunikasi)” skripsi ini berisi tentang etika komunikasi Mahasiswa kepada Dosen melalui aplikasi pesan teks dalam urusan akademik sebelum kemunculan Android dan sesudah kemunculan Android. Sedangkan perbedaan dengan skripsi saya adalah dari judulnya, tempat, teori, dan lebih berfokus kepada Etika Komunikasi Mahasiswa Terhadap Dosen di Media Sosial WhatsApp dan di Analisis menggunakan Analisis Wacana.
2. Pada tahun 2019, DWI ROSANTI, NIM : B76215041, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA dengan judul skripsi **“ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA AKTIVIS KAMPUS DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA”** skripsi ini berisi tentang etika komunikasi mahasiswa aktivis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dengan teman selain aktivis dan etika komunikasi mahasiswa aktivis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dengan dosen di lingkup UIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan perbedaan dengan skripsi saya adalah saya mengangkat tentang Etika Komunikasi Mahasiswa Terhadap Dosen di Media Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku:

Ahmad Sultra Rustan. Nurhakki Hakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
Yogyakarta : DEEPBLUSIH

Alex Sobur. 2012. *Analisis Teks Media* Bandung: Remaja Rosdakarya

Aris Badara. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana

Bagja Waluya. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*.
Bandung: Setia Purna Inves.

Cholid Narbuko. Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Dayat Kurniawan. 2016. *Membangun Aplikasi Elektronika dengan Raspberry PI2 dan WhatsApp*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Deddy Mulyana. 2015. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Dermawan Wibisono. 2003. *Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LkiS
Printing Cemerlang

Freddy Ranguti. 1997. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hadari Nawawi. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada
University Press

Ibnu Arsib. Ibnu Dalimunthe. 2019. *Merawat Kekayaan Bangsa dan Negara*.Bogor: Guepedia Publishe

Koentjaraningrat. 1993. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Kunjana Rahardi. 2005. *Pragmatik*. Jakarta: Erlangga.

Layla. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Palanta

Muhammad Mufid. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Ny Djanewar. 1992. *Etika Komunikasi Perkantoran*. Bandung: Ganeca Exact Bandung

Rulli Nasrullah. 2015. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Sumber dari Jurnal:

Ditha Prasanti. Sri Seta Indriani. 2017. *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial Ibu PKK Di Desa Mekarmukti Kab. Bandung Barat*. Profetik Jurnal Komunikasi. Vol. 10 No. 01.

Sumber dari Internet:

<https://www.whatsapp.com/about/?lang=id>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>